

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah ilmu yang membahas tentang ilmu penelitian, lebih spesifiknya berkaitan dengan peralatan yang digunakan dalam suatu penelitian. Strategi penelitian merupakan sesuatu yang sangat vital untuk mencapai tujuan suatu penelitian, karena teknik penelitian merupakan suatu cara untuk mempertimbangkan dan membicarakan tentang tata cara yang ditempuh secara cepat dan baik dalam mencapai tujuan penelitian, sehingga hasilnya dapat diketahui serta dilegitimasi secara deduktif.¹

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metodologi kualitatif. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk melihat keadaan obyek secara alami, dimana peneliti adalah instrumen kuncinya, strategi pemilihan informasi adalah triangulasi, analisis informasi bersifat induktif atau subyektif, dan hasil dari penelitian kualitatif lebih mengedepankan makna dari pada generalisasi.² Penelitian kualitatif lebih mengutamakan pentingnya empati sebagai metode untuk menyelidiki emics dan sudut pandang subjek yang diteliti dan memahami pentingnya konteks. Para peneliti kualitatif tidak boleh mengambil keputusan dari apa yang baru-baru ini mereka dengar dan lihat. Dia harus berusaha keras untuk memasuki wawasan abstrak dari individu atau kelompok yang dia teliti³

Sedangkan metodologi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis. Penelitian fenomenologis merupakan penelitian kualitatif yang mencoba menyelidiki dan mengungkap kepentingan yang dialami oleh subjek yang diteliti⁴. Creswell dalam buku Nusa Putra menggambarkan Pendekatan Fenomenologis sebagai teknik

¹ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian kualitatif Edisi IV* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), 6.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 15.

³ Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif IPS*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 61

⁴ Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif IPS*, 128.

pemeriksaan di mana para peneliti membedakan gagasan pengalaman manusia tentang kekhasan tertentu, memahami pertemuan-pertemuan keberadaan manusia. Motivasi di balik penelitian fenomenologis adalah untuk menyelidiki signifikansi melalui penyelidikan pengalaman subjek yang diteliti. Peneliti harus memiliki pilihan untuk menggambarkan pengalaman subjek dengan hati-hati, rinci, total, dan mendalam.⁵

B. *Setting* Penelitian

Setting penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Darul Qur'an Pecangaan Kulon, Pecangaan, Jepara. Adapun penelitian ini peneliti laksanakan mulai dari bulan desember sampai juli 2021. Adapun pelaksanaannya terdapat pada tabel berikut:

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Persiapan	Desember-Januari
2	Observasi awal	Januari
3	Observasi lanjutan	Februari-Maret
4.	Evaluasi	April-Mei
4.	Rekapitulasi data hasil observasi dan wawancara	Juni-juli

Gambar 3.1 : Tabel *Setting* Penelitian

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam tinjauan ini adalah pertemuan langsung dengan individu-individu yang memiliki wewenang dan bertanggung jawab, khususnya; dengan para pengurus pesantren, pengasuh, serta dewan asatidz Pondok Pesantren darul qur'an, para ketua dan santri yang ada di Pondok Pesantren darul qur'an pecangaan kulon pecangaan jepara.

⁵ Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif IPS*, 130.

D. Sumber Data

Sumber informasi dalam penelitian ini terdiri dari sumber informasi primer dan sekunder, sedangkan penjelasan untuk keduanya adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber informasi primer adalah sumber informasi yang diperoleh secara langsung dari saksi di lapangan, khususnya melalui wawancara dan observasi. Dengan cara demikian, wawancara diarahkan kepada para pengasuh Pondok Pesantren Darul Qur'an, para dewan asatidz dan pengurus serta para santri di Pondok Pesantren Darul Qur'an Pecangaan Kulon Pecangaan Jepara.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber informasi sekunder akan menjadi sumber informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari saksi-saksi di lapangan, seperti arsip, dan lain sebagainya. Catatan-catatan tersebut dapat berupa buku-buku dan tulisan-tulisan lain yang berhubungan dan berkaitan dengan masalah yang sedang diselidiki.

Informasi sekunder yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian dokumen serta catatan yang ada di Pondok Pesantren Darul Qur'an Islamic Pecangaan Kulon Pecangaan Jepara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang peran bimbingan konseling pribadi dalam mengembangkan kepribadian sosial santri adalah:

1. Wawancara

Dalam wawancara, peneliti menggunakan wawancara terbuka dan mendalam, wawancara mendalam berarti menyiratkan pengungkapan sebanyak mungkin data atau informasi seperti yang diharapkan dari responden atau sumber, sehingga data terperinci diperoleh, peneliti harus berusaha untuk mengetahui, terlebih dahulu topik penelitian berkaitan dengan subjek penelitian. Mengetahui cara hidup, agama, dan adat istiadat bahasa responden sangat penting bagi peneliti untuk memahami

dan menyelidiki jawaban permasalahan penelitian.⁶ Dalam pertemuan tersebut diyakini akan terjalin hubungan yang baik antara penanya dan responden sehingga tidak muncul keraguan dan dapat menciptakan informasi yang lebih lengkap. Demikian pula, peneliti juga memeriksa apa yang dikatakan saksi dengan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan untuk mendapatkan informasi yang valid.⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan perangkat pengumpul informasi yang berupa pedoman wawancara, yaitu instrumen sebagai pertanyaan yang diajukan kepada pengasuh, pengurus, dewan asatidz dan santri di Pondok Pesantren Darul Qur'an, Pecangaan Kulon Jepara.

2. Observasi

Observasi digunakan sebagai pengamatan dan pencatatan yang tepat dari semua yang muncul pada objek penelitian. Hasil dicatat secara lengkap untuk kesiapan laporan (proposal). Strategi observasi yang digunakan adalah partisipatif dengan mengikuti kegiatan yang direncanakan oleh pengurus Pondok Pesantren Darul Qur'an. Dengan demikian, peneliti dapat mengetahui layanan apa saja yang diberikan oleh pengurus Pondok Pesantren Darul Qur'an dalam mengembangkan kepribadian sosial santri.⁸

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah strategi yang digunakan untuk menelusuri informasi tentang hal-hal atau faktor-faktor seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda atau sebagainya. Strategi dokumentasi ini digunakan untuk mencari dan mengumpulkan informasi dan menyusun data dari saksi-saksi yang terkait dengan masalah penelitian. Informasi yang didapat juga dapat dimanfaatkan untuk

⁶ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal Dan Laporan Penelitian*, (Malang: UMM, 2005), 72.

⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2015), 100.

⁸ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal Dan Laporan Penelitian*, 72.

memperkuat apa yang ada di lapangan selama observasi dan wawancara.

F. Pengujian Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan informasi yang dikumpulkan, peneliti akan melakukan:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu teknik pemeriksaan keabsahan suatu informasi yang menggunakan beberapa pilihan yang berbeda dari informasi tersebut dengan alasan untuk memeriksa atau mengkontraskan informasi tersebut, untuk situasi ini peneliti akan berusaha untuk mendapatkan bantuan dari pengurus dan santri Pondok Pesantren Darul Qur'an dengan asumsi mereka mampu memberi bantuan setelah diberikan klarifikasi.⁹

2. Keikutsertaan peneliti di lapangan

Dalam keikutsertaannya, peneliti yang terjun ke lapangan akan menimba segudang ilmu yang bermanfaat tentang tugas pembimbingan individu dalam pembinaan karakter sosial santri di Pondok Pesantren Darul Qur'an, sehingga para ahli dapat menguji realitas data dari para saksi dengan kebenaran di lapangan.

3. Mengecek Realitas Data kepada sumber-sumber yang telah disusun oleh peneliti dalam laporan pemeriksaan (part check).

Pada suatu saat peneliti akan membacakan hasil penelitian kepada pengurus dan santri di Pondo Pesantren Darul Qur'an untuk mendapatkan informasi yang valid dan diketahui oleh pengurus dan santri.

4. Perpanjangan kehadiran

Dalam penelitian ini, peneliti akan memperpanjang kehadiran peneliti untuk mendapatkan bukti yang lebih lengkap serta benar-benar melihat konsistensi kegiatan para saksi. Dengan cara ini, tidak cukup jika dengan dilakukan dalam waktu singkat.

G. Teknik Anaisis Data

Teknik analisa data dalam penelitian merupakan bagian penting karena dengan analisis ini informasi terkini akan

⁹ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal Dan Laporan Penelitian*, 82.

tampak manfaatnya, terutama dalam menangani masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian. Menurut Muhadjir, analisis data merupakan upaya menyusun catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan kepada orang lain. Sehubungan dengan perluasan pemahaman ini, analisis ini harus dilakukan untuk melihat sebagai signifikansi.¹⁰

Menurut Milles dan Huberman dalam buku Sugiyono, ada dua model Teknik analisis data. Pertama, model analisis mengalir di mana tiga bagian analisis (reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan atau konfirmasi) terjalin dengan siklus pemilahan informasi dan mengalir bersama-sama. Kedua, model analisis informasi, di mana bagian-bagian informasi berkurang dan tampilan informasi dilakukan sementara dengan bermacam-macam informasi. Di sini peneliti menggunakan model analisis kedua, untuk lebih spesifiknya; model analisis ineraksi. Setelah informasi dikumpulkan, tiga bagian analisis yaitu (reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan atau konfirmasi) berinteraksi. Informasi yang didapat di lapangan berupa data kualitatif, informasi tersebut kemudian ditangani dengan strategi reaktif atau mengalir.¹¹ Dengan strategi ini, sarana yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Yaitu mencari informasi dan mengumpulkan informasi penting yang dilengkapi dengan berbagai macam dan jenis informasi yang ada di lapangan dan kemudian informasi tersebut dicatat.

2. Reduksi data

Reduksi data adalah cara yang paling umum untuk menyimpulkan, memilih hal-hal utama, memusatkan perhatian pada hal-hal penting, mencari topik dan contoh. Oleh karena itu informasi yang telah dirangkum akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan para peneliti untuk memimpin berbagai informasi lebih

¹⁰ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian kualitatif Edisi IV*, 142

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 337.

lanjut dan mencarinya jika perlu. Dalam penelitian ini, peneliti merangkum informasi yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara. Dari informasi yang dikumpulkan dipilih dan dikumpulkan berdasarkan pada informasi yang hampir serupa. Selanjutnya informasi tersebut kemudian dikoordinasikan untuk mendapatkan kesimpulan data sebagai bahan penyajian.¹²

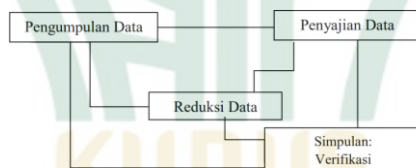
3. Penyajian data

Setelah informasi dikoordinasikan, selanjutnya informasi tersebut disajikan dalam penggambaran cerita yang disertai dengan grafik atau tabel untuk menjelaskan informasi tersebut.

4. Penarikan kesimpulan atau Verifikasi data

Setelah melalui ketiga tahapan di atas, maka kesimpulan ditarik dan diverifikasi lebih tepatnya informasi yang telah diperkenalkan sebelumnya ditutup dan selanjutnya dikonfirmasi selama penelitian.¹³

Pola analisis data mengalir dan interaksi data dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2 : Proses Analisis Data

Cara yang diambil oleh peneliti dengan strategi ini adalah sebagai berikut:

1. Langkah awal adalah mengumpulkan informasi seperti yang ditunjukkan oleh subjek. Pemilahan informasi ini diakhiri dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.
2. Langkah kedua adalah reduksi data. Pada tahap ini peneliti memusatkan perhatian pada catatan lapangan

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 337.

¹³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 145

yang dikumpulkan. Selain itu, informasi yang dipilih ditingkatkan dengan menjelaskan informasi berdasarkan mata pelajaran, menggabungkan informasi yang hilang, mengikuti topik untuk menyarankan informasi tambahan, kemudian, pada saat itu, peneliti melakukan abstraksi kasar menjadi garis besar yang ringkas.

3. Tahap ketiga adalah penyajian data, pada tahap ini peneliti menyajikan data melalui struktur cerita untuk mendapatkan tayangan informasi total akibat dari berbagai informasi yang dilakukan. Pada tahap ini peneliti membuat catatan tentang data yang diberikan oleh sumber.
4. Tahap keempat adalah tahap kesimpulan, pada tahap ini peneliti menguji realitas dari setiap implikasi yang muncul dari informasi yang didapat dari sumbernya. Tujuan ini dibuat tergantung pada pemahaman informasi yang telah diperkenalkan dan dibuat dalam pernyataan singkat dan lugas dengan melihat topik yang dipertimbangkan.

Dalam tinjauan ini, keempat fase terjadi secara bersamaan, selanjutnya metode pembongkaran dari konsekuensi tinjauan ini harus diselesaikan dengan asumsi bahwa realitas baru atau pemahaman baru yang lebih tepat ditemukan. Informasi yang dianggap tidak relevan dengan alasan peninjauan akan dikesampingkan.